

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa bukanlah bersifat alamiah, tetapi harus dipelajari, maka keterampilan berbahasa hanya dapat dikuasai melalui praktik dan latihan secara berkesinambungan, yang dalam hal ini pembinaannya harus dimulai sedini mungkin, yakni dari kelas awal sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang penting diberikan dalam pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Hal ini mengingat, Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi yang digunakan pada semua pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam semua pembelajaran. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia, maka kemampuan berbahasa harus dibina sejak dini agar menjadi bekal yang sangat berharga bagi anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar harus diberikan secara optimal agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Hartana,2013).

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Apabila salah satu keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dikuasai peserta didik, maka proses berbahasa yang dimiliki tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir setelah keterampilan membaca (Zulela,2013). Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik karena dengan menulis peserta didik dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasannya melalui tulisan.

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan oleh penulisnya (Dalman, 2016). Namun kenyataan di lapangan, keterampilan menulis merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi adalah ketidakmampuan dalam menemukan apa yang hendak ditulis, apa topiknya dan bagaimana memulainya. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan secara sistematis dan logis. Hal tersebut nampak dari tulisan peserta didik yang tidak beraturan atau bahkan kalimat yang satu dengan yang lainnya tidak saling berhubungan. Peserta didik juga belum mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dapat dilihat pada tulisan peserta didik yang kurang sesuai dengan aturan-aturan ejaan dalam menulis (Pramita, 2017). Salah satu hasil penelitian mengemukakan bahwa 64% siswa kelas 2 Bintang SDN Pandanwangi 1 belum mampu menulis deskripsi. Hal ini terjadi karena, siswa belum mengenal cara menulis deskripsi yang baik dan benar (Badawi, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Penarukan, ditemukan kendala-kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis. Guru kelas IV mengungkapkan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengolah kata menjadi menjadi sebuah kalimat. Selain itu siswa sangat sulit menuangkan ide atau gagasan-gagasannya. Siswa juga belum mampu menempatkan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. (Ni Kadek Diana Sari, I Made Suarjana, dan Ni Wayan Arin, 2016).

Rendahnya keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah rendahnya peran guru dalam membimbing peserta didik agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang

seharusnya membimbing peserta didik untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum dilakukan secara optimal. Selama peserta didik belajar menulis, ditemukan guru bersantai di ruang kelas bahkan meninggalkan kelas untuk melaksanakan kegiatan lain. Selain itu, kebiasaan guru yang tidak memberikan penilaian secara tepat keterampilan menulis peserta didik menjadikan peserta didik tidak termotivasi untuk menulis. Hasil tulisan peserta didik terkadang hanya dinilai dari banyaknya paragraf yang dihasilkan, kerapihan tulisan, dan faktor lain yang tidak esensial (Abidin,2012).

Kondisi lain yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan menulis adalah kurangnya sentuhan guru dalam memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Guru terkesan menganggap bahwa menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga apabila peserta didik sudah menulis meskipun hasilnya belum bagus, guru sudah menganggap bahwa peserta didik sudah memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis (Abidin,2012).

Faktor lain yang mempengaruhi peserta didik kurang mampu dalam menulis ialah penggunaan metode pembelajaran menulis yang kurang tepat. Masih banyak ditemukan guru hanya mengajarkan keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan gramatis sebagai pendekatan utamanya, seperti guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis (Abidin,2012).

Permasalahan pembelajaran menulis yang terjadi juga di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Selajambe Kabupaten Kuningan. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Dari sejak guru menerangkan tentang menulis, hingga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis sesuai dengan tema atau judul yang telah ditentukan, tanpa bimbingan bagaimana menulis yang benar. Guru hanya memberikan perintah kepada peserta didik untuk membuat sebuah karangan tanpa memberikan perlakuan yang dapat

menumbuhkan minat peserta didik dalam menulis. Ditemukan pula beberapa masalah, diantaranya peserta didik belum memiliki minat untuk menulis karangan; peserta didik hanya menulis seadanya pada saat guru menugasi peserta didik untuk menulis karangan; peserta didik kesulitan dalam menggali ide yang hendak ditulis; peserta didik kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk karangan. Selain itu guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah ditambah dengan penugasan saja, selain tidak tumbuhnya minat dalam pembelajaran menulis, siswa kurang begitu memiliki bayangan terhadap gagasan yang hendak mereka tuangkan kedalam bentuk karangan.

Selain dari permasalahan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 3 Selajambe, wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 3 Selajambe dan hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dan kendala pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis deskripsi. Adapun hasil wawancara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis deskripsi, guru hanya memberikan penugasan tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu bagaimana cara menulis deskripsi dan seperti apa contoh karangan deskripsi, guru terbiasa menggunakan metode ceramah, dan penugasan saja, tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan dan guru mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa pada saat guru menugaskan siswa untuk menulis karangan deskripsi, serta kurangnya sarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu siswa kurang termotivasi dalam menulis deskripsi, selain itu yang menjadi kekhawatiran ialah adanya rasa malas bagi siswa dalam pembelajaran menulis hal ini dikarenakan siswa sudah beranggapan bahwa menulis adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan sehingga pada saat mereka ditugaskan untuk menulis mereka sudah merasa malas. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka

minat siswa terhadap pembelajaran menulis akan semakin berkurang. Hal tersebut akan berdampak pada nilai keterampilan menulis deskripsi siswa yang semakin menurun.

Dari wawancara dan pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Selajambe Kabupaten Kuningan masih tergolong rendah dimana dari hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menulis karangan deskripsi hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 61 dimana KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 70. Begitu pula dari hasil menulis karangan siswa, masih kurang begitu memuaskan dimana hasil analisi karangan siswa masih banyak ditemukan bahwa: (1) siswa belum mampu dalam membuat paragraf yang baik, (2) siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, (3) penguasaan kosa kata yang masih sedikit, (4) kurang bervariasi dalam pemilihan kata, (5) isi karangan yang masih belum sesuai dengan apa yang di tugaskan, (6) hubungan antar kalimat yang masih kurang sesuai, (7) tata tulis yang masih belum tepat baik itu ejaan dan tanda baca, (8) kesulitan siswa dalam menuangkan ide-ide dan pemikirannya kedalam sebuah bentuk tulisan. Sehingga hal tersebut menjadikan keterampilan menulis khususnya dalam menulis deskripsi masih rendah, dan secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil menulis deskripsi ini hanya sebesar 36% yang mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan diskusi dengan guru kelas IV, siswa -siswa mendapatkan nilai rendah dikarenakan siswa belum mampu dalam menuangkan apa yang ada dalam pemikirannya sehingga siswa hanya menulis dengan seadanya, siswa belum memahami apa yang hendak mereka tuliskan. Pemasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan menulis di Sekolah Dasar khususnya di kelas IV SDN 3 Selajambe, menuntut guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi atau pendekatan atau

metode pembelajaran yang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu guru dituntut untuk menggunakan berbagai media yang mampu mempermudah siswa di dalam mempelajari materi pembelajaran.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut yakni melalui *problem based learning*. *Problem based learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran (Abidin, 2012).

Penerapan *problem based learning* yang dapat dijadikan sebagai alternatif di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di dalam meningkatkan keterampilan menulis didasari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Salah satu hasil penelitian sebagaimana dikemukakan Frey (1994), Harris (2002), McGrath (2002), dan Solomon (2003), bahwa melalui penerapan *problem based learning*, siswa dapat menjadi komunikatif, kreatif dan mengembangkan pemikiran praktis karena mereka terlibat dalam penyelidikan/penemuan aktif, eksplorasi dan pengambilan keputusan; pengetahuan didasarkan pada pengalaman dan eksperimen dalam kehidupan nyata/otentik. *Problem based learning* menghubungkan pekerjaan manual dan intelektual (Kaldi, Filippatou, dan Govaris , 2011).

Penelitian terkait penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis, diantaranya yang dilakukan oleh Ramayani yang membuktikan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau (Ramayani, 2018). Hasil penelitian

lain yang dilakukan Daryanto dan Rukayah menyimpulkan bahwa *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wonodoyo (Daryanto dan Rukayah, 2015). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Kurnia membuktikan bahwa dengan penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makasar (Kurnia, 2015). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* dapat diimplementasikan dan meningkatkan kemampuan menulis, (Monica, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik berbasis *problem based learning* pada siswa Kelas IV SDN 3 Selajambe Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis deksripsi siswa Sekolah Dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan *problem based learning* di kelas IV SDN 3 Selajambe Kabupaten Kuningan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dengan metode *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas IV SDN 3 Selajambe Kabupaten Kuningan?

- b. Apakah keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 3 Selajambe Kabupaten Kuningan dapat ditingkatkan melalui pendekatan saintifik dengan metode *problem based learning* ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris bagaimana meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan *problem based learning*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

1. Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 3 Selajambe Kabupaten Kuningan melalui pendekatan saintifik dengan metode *problem based learning*.
2. Bagaimana pendekatan saintifik dengan metode *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 3 Selajambe Kabupaten Kuningan.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara empiris tentang penerapan pendekatan saintifik dengan *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa SD. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara signifikan tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan pendekatan saintifik dengan *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan masukan terhadap upaya-upaya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa SD, khususnya keterampilan menulis deskripsi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa SD khususnya kompetensi dalam muatan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah penerapan pendekatan saintifik dengan *problem based learning*. Upaya ini dapat dilakukan secara sinergi dan kontinu oleh guru yang melibatkan berbagai pihak baik dengan kepala sekolah, rekan sejawat, komite sekolah, maupun orang tua siswa.

F. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian latar belakang masalah bahwa penelitian tentang penerapan *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis yang teridentifikasi memiliki perbedaan dengan yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian yang teridentifikasi cenderung terkait keterampilan menulis laporan khususnya berdasarkan pengamatan, keterampilan menulis karangan eksposisi, dan kemampuan menulis teks eksposisi, serta menulis teks anekdot.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah keilmuan jenjang pendidikan dasar, khususnya tentang meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan metode *problem based learning*.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi:

- a. Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
- b. Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis deskripsi.

- c. Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih aktif dan interaktif sehingga dapat menuangkan hasil pemikirannya kedalam sebuah karangan deskripsi.
- d. Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

